

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 12, No. 1 (Jan-Jun) 2026. Halaman: 125-138. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Rifqi, Rifqi, dan Samsul Susilawati. "Kepemimpinan Visioner dalam Penguatan Perencanaan Strategis Pendidikan Islam Berkelanjutan di Era Transformasi Digital." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2026): 125–138.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/6506>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6506>.

Kepemimpinan Visioner dalam Penguatan Perencanaan Strategis Pendidikan Islam Berkelanjutan di Era Transformasi Digital

Rifqi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Samsul Susilawati

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Korespondensi: 250106220018@student.uin-malang.ac.id

Abstrak: Kepemimpinan visioner merupakan karakter pemimpin yang memiliki visi yang jelas, bisa meyakinkan, dan menuntun lembaga untuk mencapai cita-cita jangka panjang yang lebih baik dalam perencanaan pendidikan islam kedepan. Perkembangan transformasi digital menuntut pendidikan islam untuk adaptif dengan berbagai dinamika yang dihadapi baik sarana dan prasarana yang belum cukup. Melalui kepemimpinan visioner segala persoalan yang dihadapi bisa dicarikan solusi tawaran untuk perkembangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan visioner dalam menghadapi perkembangan era transformasi digital dengan perencanaan strategis pendidikan islam yang matang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber data yang digunakan berupa buku, jurnal yang bereputasi untuk mendukung penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemimpin visioner sangat mempengaruhi dalam perencanaan strategis yang tepat untuk menunjang perkembangan transformasi digital. Pemimpin visioner bisa untuk selalu menopang kebutuhan pendidikan dengan strategi pendidikan yang baik untuk masa depan. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan peran penting pemimpin visioner untuk menunjang pendidikan era transformasi dengan berbagai tawaran-tawaran pemikiran jangka panjang tentu dengan visi yang jelas dan terukur.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Perencanaan Strategis, Transformasi Digital.

Abstract: Visionary leadership is a leadership characteristic in which a leader possesses a clear vision, the ability to inspire and persuade, and the capacity to guide an institution toward achieving long-term goals for the advancement of Islamic educational planning. The rapid development of digital transformation requires Islamic education to be adaptive to various challenges, including limitations in facilities and infrastructure. Through visionary leadership, the problems encountered can be addressed by offering strategic solutions for educational development. This study aims to examine the pattern of visionary leadership in responding to the era of digital transformation through well-prepared strategic planning in Islamic education. The research employs a qualitative method with a *Systematic Literature Review* (SLR) approach. The data sources consist of books and reputable academic journals to support the study. The findings indicate that visionary leaders play a significant role in influencing appropriate strategic planning to support the development of digital transformation. Visionary leaders are

able to sustain educational needs by implementing effective strategies for the future. In conclusion, this study highlights the crucial role of visionary leadership in advancing education in the digital transformation era through long-term, well-structured ideas supported by a clear and measurable vision.

Keywords: Visionary Leadership, Strategic Planning, Digital Transformation.

Pendahuluan

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan transformasi digital yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola lembaga pendidikan, proses pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Transformasi digital memberikan peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan kurikulum, serta sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien. Namun demikian, keberhasilan transformasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan yang berkelanjutan.¹

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Penelitian Suwahyu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu

¹ Siti Fatimah Siregar, "Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 110–116; Firda Prasetyowati, Ulfi Maula Saniya, Syifa Fauzia, dan Samsul Susilawati, "Transformative Leadership for Integrating Islamic Values and 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Contemporary Islamic Education," *Journal of Islamic Education Management Research* 3, no. 1 (2025): 39–54, <https://doi.org/10.14421/jiemr.2025.31-03>; Wildan Saugi, Purwoko, Azainil, Dwi Nugroho, dan Muhammad Ramli Buhari, "Digital Leadership and Quality Culture in Islamic Educational Institutions: A Multi-Level Empirical Study," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 213–233, <https://doi.org/10.21093/sajie.v8i2.12023>; Ula Masrurutz Zahro, "Leadership Based on Islamic Values in Facing the Digital Education Era," *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 2, no. 1 (2024): 61–72, <https://doi.org/10.35905/edium.v2i1.7772>; Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, dan Nur Efendi, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 211–225, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>; Muhammad Alfi Alfaridli dan Abu Hasan Agus R., "Islamic Values-Based Leadership as the Key to Educational Management Transformation," dalam *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 2, no. 2 (2024): 1041–1052.

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Penelitian mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi tata kelola lembaga, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital.² Selain itu, penelitian terbaru oleh Nikaa, Hidayat, dan Laihad, serta sejumlah peneliti lainnya, menemukan bahwa perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), kecerdasan emosional, dan kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membangun organisasi yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan inovasi dengan kebutuhan organisasi.³

Dalam konteks kepemimpinan, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu organisasi. Subni menjelaskan bahwa pemimpin visioner memiliki kemampuan dalam merumuskan visi masa depan, membangun komitmen organisasi, dan mendorong terciptanya budaya inovasi. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Nikaa dkk mengenai konsep *green transformational leadership* menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan dan membangun keberlanjutan organisasi.⁴ Sementara itu,

² Irwansyah Suwahyu, “Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital,” *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 28–41, <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>

³ Sarah Nikaa, Nandang Hidayat, dan Griet Helena Laihad, “Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 88–93, <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6102>; Thanh Tiep Le, Thi Lan Quynh Chau, Le Thi Thanh Ngoc, dan Thi Thu Tieu, “How Green Transformational Leadership Drives Environmental Performance and Firm Performance? Empirical Evidence from an Emerging Economy,” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 31, no. 6 (2024): 5504–5523, <https://doi.org/10.1002/csr.2872>; Klenam Korbla Ledi, Joana Prah, Enya Besa Ameza-Xemalordzo, dan Stephen Bandoma, “Environmental Performance Reclaimed: Unleashing the Power of Green Transformational Leadership and Dynamic Capability,” *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (2024): Article 2378922, <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2378922>; Jiayu Yu dan Kaibiao Xiang, “Transformational Leadership, Organizational Resilience, and Team Innovation Performance: A Model for Testing Moderation and Mediation Effects,” *Behavioral Sciences* 15, no. 1 (2025): 10, <https://doi.org/10.3390/bs15010010>.

⁴ Nikaa, Hidayat, dan Laihad, “Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Kepemimpinan Diri Visioner,” 90.

penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dalam *Social Sciences and Humanities Open* menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kiai mampu membangun kemandirian dan jiwa kewirausahaan santri melalui penguatan nilai, budaya organisasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan visioner dan spiritual memiliki peran strategis dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan.⁵

Selain kepemimpinan, perencanaan strategis merupakan instrumen penting dalam menjamin keberlangsungan pendidikan Islam. Bryson menyatakan bahwa perencanaan strategis berfungsi sebagai pedoman dalam menghubungkan visi organisasi dengan sumber daya yang dimiliki.⁶ Penelitian Putra menunjukkan bahwa perencanaan strategis pendidikan Islam mampu meningkatkan mutu lembaga melalui penguatan visi, misi, tata kelola, serta pengembangan sumber daya manusia. Penelitian terbaru mengenai pengelolaan sekolah ekonomi dan keuangan Islam juga menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dan penguasaan manajemen strategis menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan perencanaan strategis merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis.⁷

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan visioner, transformasi digital, maupun perencanaan strategis secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks pendidikan Islam berkelanjutan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada karakteristik kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, atau pengelolaan organisasi secara parsial. Padahal, keberhasilan pendidikan Islam pada era transformasi digital memerlukan sinergi antara kepemimpinan visioner dan perencanaan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif

⁵ A. Karim et al., "Islamic Spiritual Leadership of Kyai in Fostering Santri's Entrepreneurial Spirit and Independence in Boarding School," *Social Sciences & Humanities Open* 12 (2025): 101817

⁶ John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2018).

⁷ E. H. Putra, "Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 83.

peran kepemimpinan *visioner* dalam memperkuat perencanaan strategis pendidikan Islam berkelanjutan pada era transformasi digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kepemimpinan visioner dalam penguatan perencanaan strategis pendidikan Islam berkelanjutan pada era transformasi digital. Menurut Snyder, *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena.⁸

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta/Scopus, dengan menggunakan kata kunci *visionary leadership*, kepemimpinan *visioner*, strategic planning, perencanaan strategis, Islamic education, pendidikan Islam, dan digital *transformation*. Artikel yang digunakan dibatasi pada rentang waktu publikasi tahun 2020–2025 agar memperoleh referensi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (2) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025; (3) artikel berbahasa Indonesia maupun Inggris; (4) artikel yang membahas kepemimpinan *visioner*, perencanaan strategis, pendidikan Islam, dan transformasi digital; serta (5) artikel yang tersedia secara lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel yang tidak tersedia secara lengkap, serta karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, dan prosiding.

⁸ Matthew J. Page et al., “The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews,” *BMJ* 372 (2021).

Tahapan penelitian dilakukan melalui proses penelusuran, seleksi, pengkajian, dan pengelompokan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudian dianalisis dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai topik penelitian.⁹ Selanjutnya, artikel yang telah memenuhi kriteria dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan. Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai peran kepemimpinan visioner dalam memperkuat perencanaan strategis pendidikan Islam yang berkelanjutan pada era transformasi digital.¹⁰

Hasil Penelitian

Tabel 1
Karakteristik artikel yang dianalisis

Periode	Jumlah Artikel	SINTA	Scopus	Non SINTA (GARUDA)	Fokus
2020-2021	2	2			Tranformasi Digital Pendidikan Islam
2022-2023	9	7		2	Perencanaan dan Manajemen Strategi Pendidikan Islam
2024-2025	15	10	4		Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan proses identifikasi, seleksi, dan analisis artikel menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh sebanyak 26 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA serta jurnal internasional yang telah terindeks Scopus, dengan rentang publikasi pada periode 2020 hingga 2025. Pemilihan sumber dilakukan secara ketat

⁹ M. Arif and M. K. N. Abd Aziz, “Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century: Systematic Literature Review,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. 2 (2023): 237–62.

¹⁰ David Byrne, “A Worked Example of Braun and Clarke’s Approach to Reflexive Thematic Analysis,” *Quality & Quantity* 56, no. 3 (2022): 1391–1412.

untuk memastikan relevansi, kualitas, dan kredibilitas temuan yang dianalisis. Hasil sintesis dari berbagai literatur tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat perencanaan strategis pada lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan di era transformasi digital. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfungsi sebagai penentu arah kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam integrasi inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas perencanaan strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga tema utama yang ditemukan dari artikel-artikel yang dianalisis. Tema pertama berkaitan dengan kepemimpinan visioner sebagai penggerak transformasi digital pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pemimpin visioner berperan dalam merumuskan arah kebijakan, mengembangkan inovasi pendidikan, serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Kepemimpinan visioner juga mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran dan tata kelola pendidikan.¹¹

Tema kedua menunjukkan bahwa perencanaan strategis berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang berbasis visi dan tujuan jangka panjang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi organisasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, penerapan perencanaan strategis dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan lingkungan yang dinamis.¹²

Tema ketiga menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan visioner dan keberlanjutan pendidikan Islam pada era digital. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemimpin visioner tidak hanya berperan dalam menetapkan visi kelembagaan, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan melalui inovasi, penguatan

¹¹ Nikaa et al., "Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Kepemimpinan Diri Visioner."

¹² Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*, 45.

budaya organisasi, serta peningkatan literasi digital seluruh komponen pendidikan.¹³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan perencanaan strategis memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam, khususnya di tengah dinamika transformasi digital yang semakin kompleks dan cepat berubah. Kepemimpinan visioner berperan sebagai arah utama yang memberikan gambaran masa depan organisasi pendidikan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi perubahan teknologi, sosial, dan budaya yang memengaruhi proses pendidikan. Sementara itu, perencanaan strategis berfungsi sebagai instrumen operasional yang menerjemahkan visi tersebut ke dalam langkah-langkah konkret, sistematis, dan terukur. Sinergi keduanya memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan visioner dan perencanaan strategis menjadi faktor kunci dalam membangun tata kelola pendidikan yang berkelanjutan, responsif terhadap perubahan, serta tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama institusi pendidikan Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner, perencanaan strategis, dan transformasi digital memiliki keterkaitan yang sangat erat dan bersifat saling memengaruhi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam pada era digital yang terus berkembang. Kepemimpinan visioner berperan dalam memberikan arah dan orientasi masa depan lembaga pendidikan, khususnya dalam merespons perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital. Perencanaan strategis kemudian menjadi instrumen penting yang memastikan bahwa visi tersebut dapat diimplementasikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan. Sementara itu, transformasi digital tidak dapat dipahami hanya sebagai proses adopsi teknologi, melainkan sebagai perubahan sistemik yang menyentuh berbagai aspek fundamental pendidikan, termasuk tata kelola institusi, pola pembelajaran, serta

¹³ Karim et al., "Islamic Spiritual Leadership of Kyai in Fostering Santri's Entrepreneurial Spirit and Independence in Boarding School."

pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, ketiga elemen tersebut membentuk suatu ekosistem yang saling memperkuat dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan zaman.

Pada aspek transformasi digital pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan akses pendidikan, dan efisiensi tata kelola lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan berbagai media dan platform pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwahyu yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui akses informasi yang lebih luas dan efisien.¹⁴

Selain itu, transformasi digital juga membuka peluang yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan partisipatif dalam lingkungan pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan memungkinkan proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik, termasuk dalam personalisasi materi dan evaluasi hasil belajar secara lebih akurat. Di sisi lain, penggunaan platform *e-learning* memperluas akses terhadap sumber belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel dan berkelanjutan. Selain itu, sistem informasi pendidikan berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik, komunikasi akademik, serta monitoring perkembangan peserta didik secara *real time*. Integrasi berbagai teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, kolaboratif, dan responsif terhadap tuntutan era digital. Dengan demikian, transformasi digital menjadi instrumen penting dalam memperkuat efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam implementasi transformasi digital. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi

¹⁴ Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital."

secara optimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nuryasin dan Mitrohardjono yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang berlangsung secara cepat.¹⁵

Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat semata-mata ditentukan oleh ketersediaan dan kecanggihan infrastruktur teknologi, melainkan juga sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang adaptif menjadi faktor kunci karena mereka berperan langsung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, tata kelola, serta pengembangan kelembagaan secara keseluruhan. Tanpa dukungan kompetensi, literasi digital, dan kesiapan mental yang memadai, teknologi yang tersedia tidak akan memberikan dampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, proses adaptasi sumber daya manusia juga mencakup perubahan pola pikir, budaya kerja, serta kemampuan berinovasi dalam menghadapi dinamika perubahan yang cepat. Dengan demikian, transformasi digital hanya akan berjalan efektif apabila didukung oleh sinergi antara aspek teknologi dan penguatan kapasitas manusia secara berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan strategis pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Perencanaan strategis berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Temuan ini mendukung pendapat Bryson yang menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Melalui perencanaan strategis, lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan dan memanfaatkan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui

¹⁵ M. Nuryasin and M. Mitrohardjono, "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 77–84

¹⁶ Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*, 45.

penguatan tata kelola, pengembangan sumber daya manusia, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra yang menyatakan bahwa perencanaan strategis dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu lembaga melalui penguatan sistem manajemen dan pengembangan organisasi yang berkelanjutan.¹⁷ Dengan demikian, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan organisasi.

Pada aspek kepemimpinan visioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin visioner memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pemimpin visioner memiliki kemampuan dalam merumuskan arah perubahan, membangun budaya organisasi yang adaptif, serta mendorong inovasi dalam lembaga pendidikan. Temuan tersebut mendukung penelitian Subni yang menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kemampuan dalam membangun komitmen organisasi dan menciptakan inovasi untuk menghadapi tantangan perubahan.¹⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner juga berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan utama dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian Karim dkk. menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dalam lembaga pendidikan Islam mampu membangun budaya organisasi yang kuat serta meningkatkan kemandirian sumber daya manusia melalui penguatan nilai dan karakter.¹⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga menekankan pada pembangunan karakter dan keberlanjutan lembaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam pada era transformasi digital memerlukan sinergi antara kepemimpinan visioner dan perencanaan strategis yang matang. Kepemimpinan visioner berperan sebagai pengarah perubahan, sedangkan perencanaan strategis menjadi instrumen dalam mewujudkan tujuan organisasi secara sistematis. Integrasi kedua aspek tersebut memungkinkan lembaga

¹⁷ Putra, "Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia."

¹⁸ Subni, "Implementasi Kepemimpinan Visioner," *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2024): 53–60.

¹⁹ Karim et al., "Islamic Spiritual Leadership of Kyai in Fostering Santri's Entrepreneurial Spirit and Independence in Boarding School."

pendidikan Islam untuk lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi perkembangan era digital.

Kesimpulan

Kepemimpinan visioner merupakan pola pemimpin yang mengedepankan visi jauh kedepan dengan langkah-langkah strategis yang nanti akan digunakan ketika menemukan persoalan yang dihadapi melalui inspirasi dan inovasi. Pola ini tentu diperlukan keseirusan dalam menjalankannya. Langkah yang diambil sangat dinamis yang memberikan ruang kebebasan yang terpenting tetap pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga, kepemimpinan ini sangat relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan islam saat ini.

Model kepemimpinan mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam memahami, menyikapi dan merespon setiap perkembangan zaman. Perencanaan strategis pendidikan islam mengedepankan arah dan tujuan jangka panjang serta dinamis. Dasarnya berupa menumbuhkan komitmen dan dukungan sumber daya mengenai visi, misi, sasaran, dan langkah pencapaiannya. Karena perencanaan strategis berkompetisi untuk memenangkan persaingan, sehingga diperlukan pemimpin visioner yang menganalisis diri serta memperbaiki agar lebih baik dari lembaga pendidikan lainnya.

Perkembangan era digital yang berbasis teknologi menitikberatkan bagaimana sistem pendidikan islam bisa mengambil peran untuk memajukan pendidikan dengan nilai-nilai islam yang ada pada Al-qur'an dan hadist. Arinya pemimpin visioner dengan langkah strategis yang digunakan harus mampu membaca arah dan perkembangan disertai dengan alternatif dinamis.

Daftar Pustaka

- Alfaridli, Muhammad Alfi, and Abu Hasan Agus R. "Islamic Values-Based Leadership as the Key to Educational Management Transformation." In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 2 (2024): 1041–52.
- Arif, M., and M. K. N. Abd Aziz. "Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century: Systematic Literature Review." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. 2 (2023): 237–62.
- Bryson, John M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2018.

- Byrne, David. "A Worked Example of Braun and Clarke's Approach to Reflexive Thematic Analysis." *Quality & Quantity* 56, no. 3 (2022): 1391–1412.
- Karim, A., et al. "Islamic Spiritual Leadership of Kyai in Fostering Santri's Entrepreneurial Spirit and Independence in Boarding School." *Social Sciences & Humanities Open* 12 (2025): 101817.
- Le, Thanh Tiep, Thi Lan Quynh Chau, Le Thi Thanh Ngoc, and Thi Thu Tieu. "How Green Transformational Leadership Drives Environmental Performance and Firm Performance? Empirical Evidence from an Emerging Economy." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 31, no. 6 (2024): 5504–23. <https://doi.org/10.1002/csr.2872>.
- Ledi, Klenam Korbla, Joana Prah, Enya Besa Ameza-Xemalordzo, and Stephen Bandoma. "Environmental Performance Reclaimed: Unleashing the Power of Green Transformational Leadership and Dynamic Capability." *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (2024): Article 2378922. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2378922>.
- Masrurotuz Zahro, Ula. "Leadership Based on Islamic Values in Facing the Digital Education Era." *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 2, no. 1 (2024): 61–72. <https://doi.org/10.35905/edium.v2i1.7772>.
- Nikaa, Sarah, Nandang Hidayat, dan Griet Helena Laihad, "Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 88–93, <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6102>.
- Nuryasin, M., and M. Mitrohardjono. "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 77–84.
- Page, Matthew J., et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *BMJ* 372 (2021): n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Prasetyowati, Firda, Ulfi Maula Saniya, Syifa Fauzia, and Samsul Susilawati. "Transformative Leadership for Integrating Islamic Values and 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Contemporary Islamic Education." *Journal of Islamic Education Management Research* 3, no. 1 (2025): 39–54. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2025.31-03>.

- Putra, E. H. “Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 83–95.
- Romandoni, Ilham Yahya, Sulistyorini, and Nur Efendi. “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 211–25. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>.
- Saugi, Wildan, Purwoko, Azainil, Dwi Nugroho, and Muhammad Ramli Buhari. “Digital Leadership and Quality Culture in Islamic Educational Institutions: A Multi-Level Empirical Study.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 213–33. <https://doi.org/10.21093/sajie.v8i2.12023>.
- Siregar, Siti Fatimah. “Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 110–16.
- Subni. “Implementasi Kepemimpinan Visioner.” *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2024): 53–60.
- Suwahyu, Irwansyah. “Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital.” *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 28–41. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>.
- Yu, Jiayu, and Kaibiao Xiang. “Transformational Leadership, Organizational Resilience, and Team Innovation Performance: A Model for Testing Moderation and Mediation Effects.” *Behavioral Sciences* 15, no. 1 (2025): 10. <https://doi.org/10.3390/bs15010010>.